

The Role Of Digital Literacy In Pai Learning In Improving The Quality Of Youth Worship

[Peran Literasi Digital Pada Pembelajaran Pai dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Remaja]

Roihan Arrosyid ¹Dzulfikar Akbar Romadlon ²

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia Email

Penulis Korespondensi: dzulfikarakbar@umsida.ac.id.

Abstract.

This study aimed to determine the role of digital literacy in PAI learning in increasing student worship at home as an implementation of learning outcomes, as well as developing knowledge of Islamic Religious Education subjects. This study used a qualitative method, with the issue being students at SMP Negeri 2 Sedati, Sidoarjo Regency, namely grades 7 and 8, with a total of 46 early adolescents. Data collection through interviews, observation, and documentation through a google form questionnaire. The research results were analyzed using descriptive techniques. Based on research data, the results show that students can learn literate well in school literacy activities, are also active in discussions, and can implement worship with practical exercises. The Google form questionnaire indicates the increase in student worship by PAI teachers who show good grades. Digital literacy has a vital role in improving student worship at home. Students have the motivation to be diligent in prayer, one of which is because they get educational shows from gadgets, they can sort information so that it can be used as best as possible.

Keywords : *Digital Literacy, PAI, Youth*

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran literasi digital pada pembelajaran PAI terhadap peningkatan ibadah siswa di rumah sebagai implementasi hasil belajar, serta mengembangkan pengetahuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subjek peserta didik SMP Negeri 2 Sedati, Kabupaten Sidoarjo yakni kelas 7 dan 8 dengan jumlah 46 siswa yang merupakan usia remaja awal. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui angket google form. Hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil bahwa siswa mampu berliterasi dengan baik pada kegiatan literasi sekolah, siswa juga aktif melakukan diskusi dan dapat mengimplementasikan ibadah dengan kegiatan praktik. Berdasarkan angket google form bahwa peningkatan ibadah siswa sesuai dengan indikator guru PAI yang menunjukkan nilai yang baik. Literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan ibadah siswa di rumah. Siswa mempunyai motivasi rajin ibadah salah satunya karena mendapat tontonan yang mendidik dari gadget, dapat memilah informasi sehingga bisa dimanfaatkan sebaik mungkin.

Kata Kunci : *Literasi, Ibadah, Remaja*

I. PENDAHULUAN

Literasi digital dalam cakupan sempit, berarti mampu mengoperasikan teknologi digital secara maksimal (Tsaniyah & Juliana, 2019). Literasi digital telah memberikan banyak dampak positif bagi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang dalam memanfaatkan media sosial yang kini menjadi sumber informasi masyarakat luas, terutama generasi muda. Literasi digital bukan hanya urusan “melek gadget” atau cakup memanfaatkan internet (untuk berkirim pesan, transaksi, membaca, dan sebagainya) tetapi juga tentang kemampuan memilah berita/informasi.

Masyarakat kita tergolong memiliki budaya literasi digital dan melek teknologi yang masih rendah. Tandanya adalah rendahnya minat membaca dan menulis di kalangan masyarakat. Efek samping dari rendahnya tingkat literasi ini adalah mudahnya mengakses berita/informasi hoax, pornografi, penipuan, dan sebagainya. Maka dari itu, perlunya meningkatkan kompetensi literasi digital di lingkungan sekolah bagi guru dan pelajar karena rentannya konsumsi informasi media digital (Asari, Kurniawan, Ansor, Bagus, & Rahma, 2019).

Dewasa ini, perkembangan zaman menuntut sebagian besar aktivitas manusia untuk menggunakan teknologi. Ini ditandai dengan banyaknya penggunaan teknologi dalam pekerjaan dan aktivitas manusia sehari-hari. Tentu, perubahan ini merupakan perubahan positif berupa pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat terutama pendidikan. Peran teknologi, informasi, dan komunikasi sangatlah luas pada bidang pendidikan, artinya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan human resources dan human capital sehingga kesejahteraan masyarakat dan negara juga ikut maju (Putri, Sabrifha, & Setyaningsih, 2022).

Kemampuan literasi digital ada kaitannya dengan kemampuan berbahasa siswa, diantaranya yaitu, 1) mendengar, 2) berbicara, 3) membaca, 4) menyimak, dan menulis (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019). Literasi digital dapat digunakan sebagai tempat untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai konsep literasi yang ada. Konsep literasi bukan hanya mencakup pada kemampuan dalam membaca saja, tetapi dapat juga menjadi wadah untuk memahami sesuatu secara luas.

Pada penelitian (Prihatini & Muhid, 2021) menunjukkan bahwa antara literasi digital dan perilaku penggunaan internet memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital remaja maka akan semakin tinggi perilaku positif dalam menggunakan internet, dan sebaliknya jika remaja memiliki tingkat literasi digital yang rendah maka peluang berperilaku negatif di media sosial juga semakin tinggi. Hal ini dapat pula menunjukkan bahwa peran literasi digital sangat mempengaruhi perilaku penggunaan internet berkonten Islam di kalangan remaja muslim.

Keterampilan literasi tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan lain yakni meringkas, modifikasi, dan menceritakan kembali materi yang telah diajarkan. Kegiatan literasi juga mencakup keahlian non verbal, keterampilan menyimak-berbicara, keahlian visual, berpikir kritis, hingga keterampilan teknologi. Lingkungan sekitar remaja merupakan pilar yang sangat penting dalam mendukung perkembangan dan proses belajar secara maksimal. Disisi lain, keterlibatan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan diri remaja dalam hal ibadah dan sosial.

Ibadah merupakan bentuk penyerahan diri makhluk kepada Rabb yang menciptakannya, menunaikan kewajiban, dan merupakan tujuan diciptakannya manusia. Sudah ter jelaskan oleh firman Allah dalam QS Adz-Dzariyat ayat 52. Salah satu bentuk ibadah yang wajib untuk ditunaikan manusia adalah shalat, sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim terutama laki-laki untuk shalat tepat waktu, tidak menundanya, dan menunaikannya di masjid secara berjamaah.

Dalam lingkup keluarga dan sekolah, peserta didik mempelajari banyak hal, bukan hanya terkait individualnya saja, namun juga pendidikan sosial. Dimana pendidikan sosial ini tidak dipelajari secara teoritik tetapi yang mereka alami dan rasakan secara langsung. Seperti kedisiplinan, dan sopan santun untuk menghormati yang lebih tua (Marzuki, 2017).

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sedati terdapat Gerakan Literasi Sekolah yang merupakan gerakan nasional dan sudah banyak diterapkan pada sekolah-sekolah seluruh Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah merupakan program yang berupaya untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam berliterasi, membaca, dan menulis sehingga menjadi pembelajar yang mempunyai budi pekerti yang luhur dan menumbuhkan kesadaran belajar sepanjang hayat. Gerakan Literasi Sekolah ini berposisi bukan pada kegiatan pembelajaran ranah intrakurikuler, namun gerakan ini merupakan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yang memberikan entry behavior kepada para peserta didik yang ditanamkan dengan nilai-nilai kemanfaatan dan memberikan dukungan terhadap kompetensi peserta didik supaya lancar dan mudah memahami wacana terkait dengan mata pelajaran (Susilawati & Muhammad Sulhan, 2018). Kegiatan rutin ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan keterampilan membaca sehingga siswa dapat mengelola potensi yang dimilikinya, dan menumbuhkan ekosistem literasi sekolah.

Persoalan budi pekerti, merupakan persoalan utama yang diangkat ketika siswa mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena mewujudkan siswa yang berakhlak mulia adalah tujuan besar dari Rasulullah dan merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Nasional. Perbaikan karakter dimulai dari praktik ibadah siswa sehari-hari, sehingga dari ibadah tersebut memunculkan sifat mencegah dari kerusakan dan kejelekan, dan menumbuhkan sifat amar ma'ruf nahi mungkar.

Pada penelitian terdahulu yang tentang peran literasi moral dalam meningkatkan karakter religius untuk anak usia dini (Shanti Sudjarwati, 2019) dan peran literasi untuk meningkatkan minat baca siswa tingkat SD (Rohim & Rahmawati, 2020) para peneliti mengkaji peran macam-macam literasi untuk meningkatkan skill, kemampuan, maupun kompetensi peserta didik. Dari sinilah, penulis ingin mengembangkan salah satu literasi yakni literasi digital yang penting untuk siswa daripada keadaan yang banyak berubah dari sebelumnya, yakni pembelajaran online yang memaksa pendidikan kita untuk bermanuver menggunakan teknologi sepenuhnya pada pembelajaran. Maka skill literasi digital sangat dibutuhkan siswa, sehingga siswa mampu mengelola informasi, mengerjakan tugas, membaca materi, mencari pengetahuan, dan lain sebagainya lewat gadget.

Berdasarkan pada fakta yang didapat, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran literasi digital siswa dalam pembiasaan ibadah di rumah sebagai implementasi nilai karakter Islam dan budi pekerti, ditinjau

dari strategi dan metode para guru dalam mengarahkan tontonan para siswa. Membahas bagaimana media digital dan informasi bisa berpengaruh terhadap perilaku siswa sehari-hari. Disamping pentingnya dukungan komponen sekolah terutama guru dan orang tua di rumah dalam mewujudkan tujuan tersebut untuk anak sedini mungkin.

II. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, menggunakan metode wawancara pada guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sedati Kabupaten Sidoarjo, dan observasi untuk memperoleh data. Diperoleh dari perilaku peserta didik dalam pembelajaran materi daring dan praktik ibadah, mengisi angket google form, dan mengamati tingkah laku di sekolah. Observasi dilakukan tanpa ada batasan instrumen maupun kisi-kisi dalam penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti memiliki subjektivitas atau pandangan pribadi berdasarkan fakta dan membuat laporan hasil pengamatan secara cepat dan terlibat (Shanti Sudjarwati, 2019).

Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif yaitu peneliti melakukan pengumpulan data, editing, menyajikan data, dan menarik kesimpulan perilaku peserta didik di SMPN 2 Sedati ketika telah melaksanakan praktik ibadah secara benar, data peserta didik tentang kebiasaan ibadah di rumah. Hasil implementasi tentang peran literasi digital dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa SMP Negeri 2 Sedati dengan subjek penelitian guru mapel PAI, dan guru penerjemah pondok ramadhan, serta peserta didik kelas VII dan VIII berjumlah 46 siswa melalui tahap reduksi, dengan pengambilan data secara langsung dengan sumber terkait dan dilakukan secara ringkas. Penyajian data yaitu mengumpulkan data berbentuk verbal dan non-verbal, kuisioner, dan perilaku atau sikap dari sumber penelitian. Penarikan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara berupa bentuk penelitian secara verbal, tingkah laku yang sudah diteliti..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan literasi yaitu kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Rohim & Rahmawati, 2020). Literasi informasi media digital juga merupakan serangkaian keterampilan yang penting bagi seseorang mengenai sebuah informasi dapat digunakan pada saat yang tepat, juga kemampuan untuk menempatkan secara tepat, mengevaluasi, dan menggunakan dengan efektif sebuah informasi (Romadlon, Septi, & Budi Haryanto, 2020). Kemampuan literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan menguasai media, melainkan memahami dan mewacanakan sebuah ide keadalam konteks yang lebih luas (Ja'far, 2019).

Berdasarkan kajian literatur (Uswatun Hasanah, 2020) bahwa dalam menghadapi pendidikan pada masa Revolusi Industri 4.0 abad 21 sudah selayaknya setiap lembaga pendidikan menerapkan pembiasaan literasi digital dalam pembelajaran guna membangun karakter peserta didik di tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Tinggi agar memiliki pemahaman dan dapat mengembangkan materi dan metode pembelajaran literasi digital dan supaya tidak tergerus arus perkembangan teknologi serta dapat bersaing di tingkat internasional.

Kegiatan literasi digital dapat diwujudkan dengan memberi konten positif dan edukatif lewat beberapa platform aplikasi seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, Twitter, Spotify, Instagram dan sebagainya yang sedang hits dewasa ini. Banyak konten edukatif di beberapa platform tersebut, dan berbagai macam jenis konten diantaranya sejarah Islam, motivasi, ceramah agama, cuplikan pembahasan hukum fiqh, dan lain-lain. Contoh konten edukatif Instagram yakni pada akun @gensaladdin, berisi sejarah islam dan ibrah-ibrah dibalik kejadian sejarah. Pada aplikasi TikTok, ada akun @FawwazKaban yang membahas kisah-kisah sahabat Nabi. Terutama di YouTube yang banyak sekali berbaran konten ceramah agama salah satunya adalah channel Lampu Islam yang berisi konten Dr. Zakir Naik.

Dari berbagai banyaknya konten positif dan edukatif tersebut selayaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya dan dijadikan bahan ajar diluar ruang kelas. Perlu diketahui, sebagai remaja yang termasuk digital native atau yang terlahir berbarengan dengan teknologi, bahwa remaja lebih tertarik dengan konten yang memiliki visual yang bagus dan menarik sehingga mereka tidak bosan dan cepat menyerap isi konten tersebut. Dengan menjamurnya konten vlogger, food vlogger, game, mukbang, hingga yang tidak layak tonton, seharusnya dengan arahan guru dan orang tua terhadap remaja agar mereka tidak gampang menghabiskan waktu menonton hal-hal tidak bermanfaat tersebut.

Menurut penelitian (Rauf & Setyawati, 2022) remaja pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sangat rentan soal penggunaan gadget yang berlebihan. Di lembaga pendidikan, penggunaan gadget yang berlebihan dapat

menyebabkan siswa lalai dan abai terhadap kewajiban sekolah, karena siswa terus didorong untuk bersenang-senang saat menggunakan perangkat tersebut, atau istilahnya adalah scrolling media sosial. Akhirnya semangat belajar terganggu, dan akibatnya prestasi belajar menurun dan stagnan.

Orang tua sebagai pendidik menurut (Rahman, Aulia, dan Winarsih 2021) dapat memberikan pengawasan terhadap remaja agar terhindar dari kecanduan gadget dengan memberikan variasi kegiatan tanpa gawai, membuat aturan, memberikan batas waktu, dan mendampingi serta memberikan contoh openggunaan gawai yang baik. Maka dalam kajian penelitian (Nur, 2019) diperlukan peningkatan skill dan kapasitas yang mumpuni bagi guru dan lembaga sekolah, serta orang tua dalam menggunakan teknologi informasi agar kegiatan belajar mengajar berbasis digital berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Teknologi Informasi digital hakikatnya yaitu sarana yang sejatinya seseorang dapat mengoptimalkan untuk berbagai hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Termasuk dalam melakukan berbagai kebaikan yang diajarkan oleh Islam (Wahyudi, 2021). Aspek pikir merupakan daya untuk berpikir kritis, menyaring informasi atau tabayyun, menganalisis, dan memutuskan sesuatu. Hal ini merupakan aspek yang harus ditingkatkan oleh generasi muda muslim dalam menggunakan media digital, sebagai sarana peningkatan wawasan dan keterampilan. Media digital juga dapat menjadi sarana ummat untuk melakukan berbagai kegiatan positif, seperti menebarkan ilmu yang bermanfaat, amar ma'ruf nahi munkar, membuat konten edukatif dan islami, menguatkan ukhuwwah, serta motivasi dalam beribadah sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu rohani dan jasmani bagi peserta didik dalam menghadapi dunia luar, bukan hanya sekedar kalimat yang diucapkan di lisan tetapi merupakan sebuah alat dalam membentuk hubungan baik dan mengamalkan ilmu sebagai bekal di akhirat (Farida & Astutik, 2021).

Gerakan literasi merupakan program pemberdayaan siswa dalam mengelola potensinya dan menciptakan ekosistem membaca sehingga menumbuhkan kesadaran belajar sepanjang hayat (Ummu Kulsum, 2022). Dalam hal Pendidikan Agama Islam, gerakan literasi sangat penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa dalam bidang agama, terkhusus karena pengetahuan Islam merupakan salah satu yang terpenting untuk dipelajari. Proses dari GLS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya, tetapi menarik dibahas karena upaya dari gerakan literasi ini selaras dengan implementasi pendidikan islam yakni mewujudkan siswa yang berbudi pekerti luhur atau akhlak yang mulia.

Karakter jiwa religius sangat berhubungan dengan hakikat pendidikan. Hakikatnya adalah berusaha menciptakan dan mendampingi seseorang supaya memperoleh kemajuan dalam menjalani kesempurnaan. Pribadi manusia yang memiliki nilai-nilai spiritual religius membuat dirinya mampu menghadapi persoalan pendidikan yang saat ini dilakukan secara daring (Priyanto, 2021).

Dalam mencapai keberhasilan pembentukan pendidikan anak terutama dalam hal ibadah, perlu dukungan keteladanan dari orang tua dan guru agar kehidupannya dekat dengan nilai-nilai agama. Untuk dapan mencapai tujuan tersebut, dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan program pembelajaran secara bertahap, menyusun rutinitas program kegiatan, dan kegiatan lainnya yang mendukung (Astutik, 2017).

Observasi dilakukan pada siswa kelas VII dan VIII SMP negeri 2 Sedati Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 46 siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kegiatan literasi sudah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sedati selama daring pada masa pandemi kemarin sebelum pembelajaran tatap muka, dan sekolah menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi ini mewadahi siswa untuk menciptakan ekosistem membaca dan berkesempatan mengakses berbagai macam buku yang ada di perpustakaan.

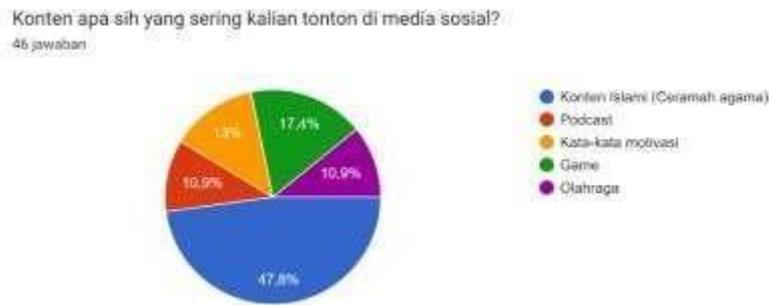
Tahap kegiatan membaca pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru memberikan materi dalam bentuk PowerPoint atau tontonan video, dan pada saat di kelas, siswa dibebaskan memilih bacaan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Pada pelaksanaannya, menurut guru PAI indikator siswa memahami materi tersebut ketika mampu mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan pemahaman mereka.

Sesekali guru menugaskan kepada setiap siswa untuk mencari bahan bacaan sesuai materi yang akan dipelajari berupa tulisan maupun video, kemudian siswa merangkum hasil bacaan tersebut dan dipresentasikan di kelas. Presentasi merupakan sarana agar siswa dapat berani berekspresi di depan teman-temannya. Pembiasaan gerakan literasi dimulai setiap 10-15 menit awal jam pelajaran. Lalu siswa ditunjuk untuk menyimpulkan beberapa paragraf yang dibaca dengan keras, dan guru memberi beberapa catatan pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI diperoleh hasil bahwa siswa mampu mengikuti dan antusias dengan kegiatan literasi sekolah ini. Adanya kegiatan membaca dan berdiskusi setiap saat pembelajaran membawa dampak positif bagi siswa. Dampak positif ini berupa peningkatan minat membaca siswa, dan perbaikan mengolah informasi media digital. Hal ini disertai dengan meningkatnya kebiasaan ibadah siswa di rumah yang mampu melaksanakan ibadah wajib secara rutin.

Menurut wawancara guru PAI kelas 7E, beberapa stimulus selalu diberikan agar siswa mendapat tontonan yang baik. Guru selalu mengirim link di WhatsApp berupa Asma'ul Husna yang biasa dibaca ketika awal pembelajaran,

hingga video animasi Islam sesuai materi yang dipelajari seperti video YouTube kisah Nabi Sulaiman AS pada materi sejarah Nabi-nabi.



Gambar 1 : Diagram kuisisioner pertanyaan akses konten media sosial

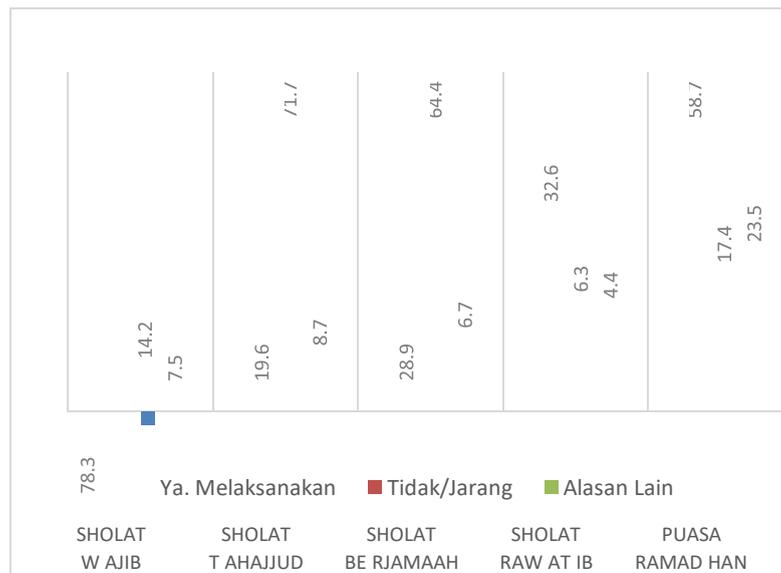
Keterangan pada diagram kuisisioner diatas menunjukkan konten apa saja yang banyak dilihat siswa SMPN 2 Sedati di rumah. Kebanyakan yang menjawab konten islami dilatarbelakangi oleh following mereka atau akun yang mereka ikuti, jika akun-akun islami yang mereka ikuti maka konten yang muncul akan memuat konten-konten islami meskipun bukan hanya ceramah agama. Kemudian pilihan jawaban lain terlihat seimbang karena disamping siswa mengakses konten islami, mereka juga mengakses konten hiburan termasuk game, olahraga, podcast, dan lain-lain. Konten apapun selama positif dan mengandung bacaan akan meningkatkan literasi mereka, karena dewasa ini informasi tidak hanya terdapat dari satu sumber namun dari banyak sumber.

Menurut survey diatas, sebenarnya adalah literasi digital mereka yang diutamakan dan juga ditekankan apa saja pilihan konten yang mereka akses. Karena literasi dan pilihan konten sama-sama penting, termasuk konten islami yang banyak terdapat pada media sosial seperti Instagram berupa sejarah islam, komunitas literasi, belajar sejarah lewat meme, video motivasi, dan lain-lain. Dan di TikTok konten berupa video. Jika siswa bisa memanfaatkan konten media sosial dengan baik, maka literasi mereka akan baik pula.

Kegiatan literasi digital di SMPN 2 Sedati ini telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan ibadah siswa. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa di rumah dalam melaksanakan sholat wajib secara rutin, semangat mereka dalam melakukan amalan sunnah, dan berpuasa Ramadhan. Siswa sangat bersemangat dalam belajar, dilihat dari pemanfaatan mereka soal gadget. Meskipun siswa banyak yang masih bermain game sehari-harinya, namun tidak menghalangi mereka ketika adzan berumandang. Dengan demikian, secara keseluruhan dengan adanya gerakan literasi yang dicanangkan sekolah termasuk guru PAI bahwa kebiasaan ibadah siswa dalam kategori baik dan sebagai pendidik remaja hendaknya guru terus membimbing mereka dalam melakukan kebiasaan yang baik.

Observasi kedua dari kegiatan literasi dan literasi media digital SMP Negeri 2 Sedati diperoleh hasil kebiasaan ibadah banyak dipengaruhi tontonan dan aktivitas siswa pada smartphone. Beberapa wawancara singkat dengan siswa dapat digambarkan bahwa banyak yang terganggu aktivitas ibadahnya karena scroll media sosial, bermain game, dan lain-lain. Namun tak sedikit yang sadar akan waktu ibadahnya dan melaksanakan tepat waktu, meskipun tak sebanyak yang berlarut-larut di media sosial dan game. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil kuisisioner angket google form yang sudah diisi oleh siswa SMP Negeri 2 Sedati sejumlah 46 siswa, semangat siswa untuk selalu merutinkan ibadah mereka di rumah bersifat baik terutama ibadah wajib seperti sholat 5 waktu. Semangat siswa untuk berliterasi, mencari tahu lebih banyak, dan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam lebih baik. Hanya saja kesadaran siswa untuk melakukan ibadah sunnah disamping ibadah wajib masih kurang, dan perlu dibiasakan. Namun demikian, secara keseluruhan dengan adanya kegiatan literasi ini dapat memperbaiki dan meningkatkan rutinitas ibadah siswa.

Literasi media digital secara tidak langsung memotivasi siswa untuk selalu membiasakan diri pada hal-hal yang baik, terutama ibadah. Tontonan siswa yang didapat dari guru maupun pribadinya sedikit banyak memiliki efek pada kualitas ibadahnya, lebih banyak yang menunda-nunda pekerjaan karena bermain sosial media, dan game. Data yang sudah diperoleh dari angket google form setelah wawancara beberapa siswa menunjukkan hasil yang cukup baik



Gambar 2 : Grafik pelaksanaan ibadah siswa di rumah

Pada keterangan diagram menunjukkan, siswa menunjukkan pelaksanaan ibadah wajib dengan baik dilihat dari responden yang menjawab rutin melaksanakan sholat 5 waktu dan puasa ramadhan, karena ibadah tersebut merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk dilaksanakan. Kesadaran untuk beribadah pada remaja cukup baik karena mereka tidak lupa dengan kewajibannya meskipun dewasa ini mereka dikuasai oleh teknologi, tetapi sebagian besar siswa masih senang berselancar di media sosial dan bermain game hingga lupa waktu. Distraksi inilah yang harus dihilangkan dengan cara menonton tontonan yang baik. Dengan paparan hasil penelitian angket google form diatas, hampir seluruh siswa sudah melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dengan baik, lebih dari 37 siswa melaksanakan sholat wajib tepat waktu, 30% dari mereka atau sekitar 14 siswa melaksanakan sholat 5 waktu di masjid atau musholla, kemudian 9 sampai 15 siswa dari mereka melakukan sholat sunnah baik Tahajjud maupun Rawatib secara rutin, dan Puasa Ramadhan terlaksana dengan baik dengan persentase 60% atau 28 siswa dan sisanya merupakan perempuan yang tidak full karena haid dan sakit. Masih harus ditekankan untuk terbiasa melakukan amalan sunnah karena dari respon siswa, mereka belum terbiasa melaksanakan amalan sunnah dan hanya dilakukan sesekali dan tidak rutin. Perlunya pembiasaan dari guru PAI untuk selalu memberikan konten yang bermanfaat dan bernilai edukasi serta melakukan refleksi baik dari pembelajaran di kelas maupun pembelajaran luar kelas, sehingga siswa mampu mengali kemampuan literasinya baik dari gadget maupun lingkungan sekitarnya.

Kegiatan literasi dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh hasil bahwa literasi media digital sebagai dampak positif pada pembelajaran. Adanya kegiatan literasi baik di sekolah maupun daring, siswa menjadi termotivasi untuk melakukan pembiasaan ibadah termasuk ibadah sunnah, meskipun siswa belum melakukan secara maksimal.

Kegiatan literasi pada media digital berguna dalam memahamkan siswa atas materi PAI dan mempraktikkannya sehari-hari di rumah. Jika kualitas ibadah menurun seperti suka menunda-nunda hingga tidak sama sekali beribadah sunnah di rumah maka peran literasi digital tidak berhasil sebagai upaya meningkatkan kualitas pengetahuan dan ibadah siswa. Karena persoalan pendidikan bukan hanya mencetak peserta didik menjadi cerdas intelektual saja, namun bertujuan juga untuk mencetak generasi yang baik akhlak dan adabnya (Busthami, 2018).

Peran orang tua dalam mendampingi belajar anak terutama belajar dengan media digital sangatlah besar. Peran orang tua pada hal ini sebagai pendamping belajar anak sekaligus mengarahkan anak agar dapat memanfaatkan internet sebagai media yang mendukung kegiatan belajarnya (Istikomah, Churahman, dan Romadlon 2020). Pengaruh perkembangan teknologi berupa gadget dapat berdampak positif dan bisa juga negatif, jika tidak diawasi secara berkala maka bisa menurunkan kualitas moral dan kualitas ibadah remaja. Sehingga siswa dapat secara bebas berteman, dan tidak dapat menyaring pergaulannya serta menyebabkan degradasi moral dan kemampuan literasi siswa (Anggeraini, Faridi, Mujiyanto, & Bharati, 2019).

VII. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi media digital di SMPN 2 Sedati mampu memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam mengolah informasi digital mereka. Dengan kualitas tontonan remaja yang disediakan media sosial dewasa ini, guru PAI dapat memberikan dan mengarahkan mereka untuk menonton tontonan yang baik, meilah informasi, dan bersikap bijak di media sosial. Sehingga di era derasnya arus informasi, siswa bisa menjaga akhlakunya di masyarakat maupun di media digital, menjaga kewajibannya sebagai seorang muslim, dan disiplin ketika sekolah. Perkembangan kemampuan literasi digital siswa melalui program gerakan literasi memiliki efek positif terhadap kebiasaan ibadah remaja di SMPN 2 Sedati. Terjelaskan wawancara guru mata pelajaran PAI bahwa mereka melaksanakan kewajiban berupa ibadah wajib seperti sholat, dan puasa, namun masih kurang untuk membiasakan ibadah sunnah seperti sholat berjamaah di masjid, sholat Tahajjud dan sholat rawatib. Saran dari penulis agar kegiatan literasi informasi terus berjalan dan berperan dalam pembiasaan ibadah siswa adalah menggunakan metode yang interaktif dalam pelaksanaan literasi sekolah maupun digital. Pembinaan yang baik untuk meningkatkan kemampuan literasi media digital perlu terus dilakukan sehingga siswa mampu memanfaatkan gawai lewat kontenkonten bermanfaat dan bernilai edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua serta tidak lupa juga sholawat serta salam ditujukan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa membebaskan kita dari kegelapan dan menuntun kita di jalan yang di ridhai Allah SWT. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada pihak-pihak yang membantu dan terlibat dalam menyelesaikan penulisan artikel ini serta kepada seluruh jajaran Pimpinan SMPN 2 Sedati, Kabupaten Sidoarjo yang telah membantu dalam melengkapi data informasi dan memfasilitasi dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] Istikomah, Churahman, T., & Romadlon, D. A. (2020). Problematika Wali Murid Sekolah Muhammadiyah Dalam Mendampingi Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Kabupaten Sidoarjo). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 195–209. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3813>
- [2] Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 388. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/313/342/>
- [3] Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- [4] Astutik, A. P. (2017). Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.818>
- [5] Farida, A. R., & Astutik, A. P. (2021). Efektivitas game komunikata pada mata pelajaran PAIBP di SMP AtTibyan Pasuruan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 255. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4858>
- [6] Putri, M. A., Sabrifha, E., & Setyaningsih, R. (2022). Computer Based Test : Analysis Of Program Application Selection Of Admission Of New Students In Madrasah Aliyah. *05(02)*, 290–299.
- [7] Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 98–104.
- [8] Priyanto, A. (2021). Urgensi Spiritual Di Masa Pandemi Sebagai Upaya Membentuk Perilaku Moderasi Beragama Di Iain Pekalongan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(1), 79–92. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.75>
- [9] Ja'far, A. (2019). Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(1), 17–35. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.156>
- [10] Marzuki. (2017). Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Ma Asy-Syafi'iyah Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(2), 163–180.
- [11] Nur, M. (2019). Literasi Digital Keagamaan Aktivistis Organisasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Kota Bandung. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.745>

- [12] Prihatini, M., & Muhid, A. (2021). Literasi Digital terhadap Perilaku Penggunaan Internet Berkonten Islam di Kalangan Remaja Muslim Kota. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 23–40. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1307>
- [13] Rahman, T., Aulia, A., & Winarsih, T. (2021). Peningkatan Literasi Media Digital Islami Remaja Masjid Al-Ikhlas Tamantirto Kasihan Bantul. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2268–2273. <https://doi.org/10.18196/ppm.46.831>
- [14] Watnaya, A. kusnayat, Muiz, M. hifzul, Nani Sumarni, Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- [15] Rauf, S., & Setyawati, N. D. (2022). Madrasah Tsanawiyah Student Smartphone Behavior and Parental Characteristics in Relationship to Smartphone Overuse. 05(01), 9–21.
- [16] Rohim, cahya dhina, & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- [17] Uswatun Hasanah, H. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015. Romadlon, D. A., Septi, D., & Budi Haryanto. (2020). Implementasi Strategi REAP Pada Mata Kuliah Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 237–254.
- [18] Wahyudi, T. (2021). Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim dalam Kerangka Konsep Ulul Albab. *AlMutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 161–178. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.368>
- [19] Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 1(1), 52–57. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>
- [20] Ummu Kulsum, M. S. (2022). Desain Pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar pada materi Pendidikan Agama Islam. *Ahsana Media*, 8(1), 91–100.
- [21] Shanti Sudjarwati, E. F. F. (2019). Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini. *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 219–229.
- [22] Susilawati, & Muhammad Sulhan. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Tingkat Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(2), 261–273. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>
- [23] Busthami, S. H. (2018). Pendidikan Berbasis Adab Menurut a. Hassan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151->
- [24] Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi. *AlBalagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 121. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1555>

Conflict of Interest Statement :

The Author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be constructed as a potential conflict of interest.

